

**JURNAL**

**KONTRIBUSI ISTRI NELAYAN BURUH TERHADAP PENDAPATAN  
RUMAH TANGGA NELAYAN DI KELURAHAN LUBUK TUKKO BARU  
KECAMATAN PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**OLEH**

**SARIFAH SIMATUPANG**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN  
UNIVERSITAS RIAU  
PEKANBARU  
2018**

**KONTRIBUSI ISTRI NELAYAN BURUH TERHADAP PENDAPATAN  
RUMAH TANGGA NELAYAN DI KELURAHAN LUBUK TUKKO BARU  
KECAMATAN PANDAN KABUPATEN TAPANULI TENGAH  
PROVINSI SUMATERA UTARA**

**THE CONTRIBUTION OF THE FISHERMAN WIFE TO THE INCOME  
OF FISHERMAN HOUSEHOLD IN TUKKO BARU VILLAGE  
SUBDISTRICT TAPANULI TENGAH REGENCY NORTH SUMATERA  
PROVINCE**

**Sarifah Simatupang<sup>1)</sup>, Darwis AN<sup>2)</sup>, and Hamdi Hamid<sup>1)</sup>**

Email: *Sarifah.simatupang@student.unri.ac.id*

**ABSTRACT**

Research on the contribution of fisherman's wife to fisherman's household income in LubukTukkoBaru Sub-district of Pandan District of Tapanuli Tengah Regency was conducted in February. This study aims to: 1) Identify the types of work of workers' wives to increase the income of fisherman households; 2) Knowing the outpouring of working wives of workers' wives to increase the income of fishermen households; 3) Knowing the contribution of the fisherman's wife to the income of fisherman's household. The method used in this research is the method of survey sampling purposive sampling as many as 16 wives of fishermen.

The results of the study indicate that the fishermen's wife has a significant role in supporting the household economy. The wife's role in helping her husband earn a living makes the wife do double roles in the household. The contribution of the fisherman's wife to the household income is done by the work / activity which includes; as rubber tappers, fishery product processors, fish sellers, day traders and as tailors. The biggest contribution of the five jobs performed by the fisherman wife is as rubber tappers, and it can be concluded that alternative activities can be developed that is with SMEs (Micro Small Medium Enterprises)  
Keywords: Contribution wife, North Sumatera Revenue

- 
- 1) Students in Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau
  - 2) Lecturer in Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

Penelitian tentang kontribusi istri nelayan buruh terhadap pendapatan rumah tangga nelayan di Kelurahan Lubuk Tukko Baru Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah telah dilaksanakan pada bulan Februari. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengidentifikasi jenis pekerjaan istri nelayan buruh untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan; 2) Mengetahui curahan jam kerja istri nelayan buruh untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan; 3) Mengetahui kontribusi istri nelayan buruh terhadap pendapatan rumah tangga nelayan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan pengambilan sampel secara purposive sampling sebanyak 16 orang istri nelayan.

Hasil studi menunjukkan bahwa istri nelayan mempunyai peranan yang cukup besar dalam menunjang perekonomian rumah tangga. Peran istri dalam membantu suami mencari nafkah menjadikan istri melakukan peran ganda dalam rumah tangganya. Kontribusi istri nelayan terhadap pendapatan rumah tangga dilakukan dengan pekerjaan/kegiatan yang meliputi yaitu; sebagai penyadap karet, pengolah hasil perikanan, penjual ikan, pedagang harian dan sebagai penjahit. Kontribusi yang terbesar dari lima pekerjaan yang dilakukan istri nelayan yaitu sebagai penyadap karet, dan dapat disimpulkan kegiatan alternative yang dapat dikembangkan yaitu dengan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

**Kata Kunci:** Kontribusi istri, Pendapatan Sumatera Utara

---

<sup>1)</sup> Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan, universitas Riau

<sup>2)</sup> Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kelurahan Lubuk Tukko Baru merupakan Kelurahan yang terletak di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah, merupakan salah satu Kelurahan pesisir yang sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai nelayan. Sub sektor perikanan di Kelurahan Lubuk Tukko Baru masih didominasi oleh nelayan skala kecil dengan menggunakan alat tangkap bagan apung, bubu, jaring, dan pancing. Kegiatan penangkapan di Kelurahan Lubuk Tukko Baru tergolong tradisional dari unit penangkapan dan alat tangkap. Produktivitas nelayan tergolong rendah didominasi kapal berukuran kecil yaitu perahu tanpa motor dan perahu motor dibawah 8 *Gross Tonnage* (GT). Kondisi ini menyebabkan nelayan memiliki hari layar yang singkat (*One day fishing*), hasil tangkapan sedikit, kualitas ikan kurang terjaga atau kehilangan mutu (*losses*) (Mahyuddin, 2012).

Rendahnya perekonomian masyarakat Kelurahan Lubuk Tukko Baru terlihat dari kondisi umum tempat tinggal nelayan yang masih sangat sederhana dan minimnya pendapatan yang diperoleh sebagian besar keluarga nelayan. Selain itu, faktor sarana penangkapan nelayan maupun usaha penangkapan yang masih tergantung kepada musim juga menjadi penyebab rendahnya perekonomian masyarakat nelayan setempat. Selanjutnya juga didukung oleh ketergantungan kepala keluarga yakni suami sebagai pencari nafkah dalam sebuah keluarga. Padahal, perekonomian suatu keluarga akan meningkat apabila juga didukung

dari pendapatan istrinya. Sehingga, dengan adanya pendapatan dari keduaaya akan dapat membantu dalam peningkatan perekonomian dalam suatu rumah tangga nelayan. Menurut Kusnadi (2009) menyatakan bahwa peningkatan ekonomi keluarga melalui peranan istri yaitu keikutsertaan istri dalam membantu suami mencari nafkah baik dibidang perikanan maupun non perikanan.

Kusnadi (2013) menyatakan bahwa nelayan buruh adalah masyarakat miskin yang dominan di desa-desa nelayan. Faktor kemiskinan inilah yang mendorong mereka terlibat dalam jaringan utang piutang yang kompleks di komunitasnya, sedangkan menurut penelitian Zamzani (2009) dalam Suhana (2011:97) bahwa nelayan buruh atau nelayan penggarap, yaitu nelayan yang tidak memiliki alat penangkap, tetapi mereka menyewa alat tangkap dari orang lain atau mereka yang menjadi buruh atau pekerja pada orang yang mempunyai alat penangkapan. Menurut Mubyarto (2012) bahwa nelayan miskin yaitu nelayan yang dari pendapatan perahunya tidak mencukupi kebutuhan hidupnya, sehingga harus ditambah dengan pekerjaan lain baik untuk ia sendiri atau untuk istri dan anak-anaknya.

Hasil tangkapan mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh nelayan buruh. Pendapatan rumah tangga nelayan akan mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga pangan maupun non pangan dan tingkat kesejahteraan, dengan demikian pengeluaran rumah tangga bergantung pada besarnya pendapatan yang diperoleh nelayan buruh. Akan tetapi sampai pada saat

ini belum diketahui seberapa besar pendapatan yang diperoleh nelayan buruh.

Selain dalam bidang pengolahan, sebenarnya peran serta istri nelayan dapat dikembangkan pada bidang pemasaran baik ikan hasil tangkapan maupun hasil olahan yang telah mereka lakukan. Menurut Kotler (2011), pemasaran adalah suatu proses sosial dimana individu dan kelompok yang mendapatkan apa yang mereka butuhkan dengan menciptakan dan mempertukarkan produk dan nilai dengan individu lain. Pendapatan rumah tangga nelayan tentu saja dapat meningkat apabila pemasaran yang dilakukan maksimal sehingga barang berupa hasil tangkapan maupun pengolahan dapat dipasarkan semua oleh konsumen.

Penduduk Kelurahan Lubuk Tukko Baru ternyata tidak hanya mengandalkan usaha perikanan saja, sehingga peran istri nelayan juga dapat ditunjang dari bidang non perikanan seperti usaha perkebunan beberapa tanaman dengan mengambil hasil perkebunan yang mereka miliki. Sehingga beberapa kegiatan yang dilakukan istritersebut mampu meningkatkan dan menunjang pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu adanya pengkajian upaya peningkatan ekonomi rumah tangga nelayan melalui kontribusi istri nelayan buruh terhadap pendapatan rumah tangga nelayan dalam menopang perekonomian rumah tangganya, sehingga dapat diidentifikasi kegiatan ekonomi dan merumuskan kegiatan yang dapat dikembangkan untuk menjadi kegiatan alternatif oleh istri nelayan di Kelurahan Lubuk Tukko Baru.

## **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi jenis pekerjaan istri nelayan buruh untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan.
2. Mengetahui curahan jam kerja istri nelayan buruh untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan.
3. Mengetahui kontribusi istri nelayan buruh terhadap pendapatan rumah tangga nelayan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari 2018 di Kelurahan Lubuk Tukko Baru Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dalam mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi dan politik dari suatu kelompok ataupun daerah (Nazir (2003).

### **Penentu Responden**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah istri nelayan yang terdapat di Kelurahan Lubuk Tukko Baru yang berjumlah 85 orang, metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara acak sederhana dimana setiap unsur yang membentuk populasi dapat diberi kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 16

orang istri nelayan buruh (sampel diambil 18 % dari jumlah populasi yang ditentukan) (Arikunto, 2006).

### **Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data skunder. Data primer, diperoleh dari istrinelayan melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan, meliputi usia responden (istri nelayan), tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga serta kegiatan atau pekerjaan istri nelayan baik kegiatan produktif maupun kegiatan non produktif. Selanjutnya penghasilan suami, status pekerjaan suami sebagai nelayan dan pekerjaan-pekerjaan suami di luar perikanan serta wawancara yang mendalam terhadap informan (ketua PKK). Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait yaitu kantor kepala Kelurahan Lubuk Tukko Baru. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pandan. Adapun data sekunder yang dibutuhkan meliputi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia, tingkat pendidikan, mata pencaharian serta agama yang dianutnya masyarakat Kelurahan Lubuk Tukko Baru.

### **Analisi Data**

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan jenis mata pencaharian yang dilakukan oleh istri nelayan buruh dalam pendapatan rumah tangga digunakan analisis deskriptif kuantitatif
2. Untuk mengetahui curahan jam kerja istri nelayan buruh terhadap pendapatan rumah tangga digunakan analisis deskriptif kualitatif
3. Untuk mengetahui kontribusi istri nelayan meningkatkan

pendapatan rumah tangga digunakan analisis kuantitatif sebagaimana dinyatakan oleh (Irsan dalam Rosalimarni, 2001) dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi pendapatan istri} = \frac{\text{Pendapatan istri}}{\text{pendapatan Rumah Tangga}} \times 100\%$$

Dengan kriteria:

- a. 0%-25 % = tergolong rendah
- b. 26%-50% = tergolong sedang
- c. 51%-100% = tergolong tinggi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Letak Geografis**

Kelurahan Lubuk Tukko baru merupakan salah satu dari kelurahan yang terdapat di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara . Secara geografis Kelurahan Lubuk Tukko Baru terletak pada posisi antara 1°36' LU-1° 41' LU dan 58° 48' BT-59°1B (Lampiran I). Luas keseluruhan Kelurahan Lubuk Tukko Baru berkisar 63,93 Ha, dengan batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Lubuk Tukko/Bubusan Namira, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pandan Wangi sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia dan sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Sisingamangaraja 10 Km.

### **Penduduk dan Mata Pencaharian**

Berdasarkan data terakhir yang diperoleh dari Kantor Kelurahan Lubuk Tukko Baru pada tahun 2017 adalah 3209 jiwa yang terdiri dari 1587 laki-laki dan 1622 jiwa perempuan, dengan 741 kepala

keluarga (KK). Jika dilihat dari jumlah penduduknya, diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan sedikit lebih banyak daripada jumlah penduduk laki-laki. Sebenarnya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak atau lebih sedikit tidak

menjadi faktor dalam peningkatan pembangunan di suatu daerah. . Beberapa macam mata pencaharian di Kelurahan Lubuk Tukko Baru diantaranya: Petani, nelayan, wiraswasta, pertukangan, buruh dan PNS

Pendidikan tertinggi masyarakat Kelurahan Lubuk Tukko Baru yaitu Sekolah Dasar (SD) dengan persentase sebesar 31,8% dan

dilanjutkan oleh penduduk yang tidak bersekolah yaitu sebanyak 23,1% (Tabel 1)

**Tabel 1. Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Lubuk Tukko Baru Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara**

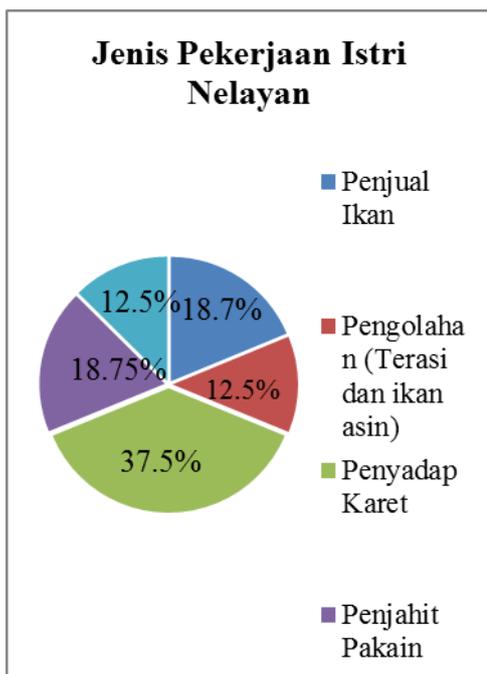
No.	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Tidak Tamat SD	683	21,2
2	Tidak Sekolah	740	23,1
3	Tamat SD	1020	31,8
4	Tamat SLTP	432	13,5
5	Tamat SLTA	218	6,8
6	Tamat DI-DIII	32	1
7	Sarjana/ Pasca Sarjana	84	2,6
<b>Jumlah</b>		<b>3.209</b>	<b>100</b>

Sumber: Kantor Kelurahan Lubuk Tukko Baru, 2017

**Jenis Pekerjaan Istri nelayan Buruh**

Keikutsertaan istri nelayan buruh dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga dapat dilihat dengan ada tidaknya usaha atau pekerjaan produktif yang dilakukan istri nelayan tersebut. Pekerjaan produktif adalah suatu pekerjaan yang dikerjakan yang mampu menghasilkan atau memberi keuntungan. Berdasarkan data lampiran pekerjaan yang ditekuni oleh istri nelayan di Kelurahan Lubuk Tukko Baru, hanya sebesar 31,2% yang berkerja pada sektor perikanan. Rendahnya jumlah istri nelayan yang bekerja di sektor

perikanan menunjukkan bahwa istri nelayan lebih memanfaatkan pekerjaan di sektor non perikanan, hal ini di sebabkan karena masih rendahnya pemanfaatan atau pengelolaan potensi perikanan yang ada yaitu dilihat dari hasil tangkapan nelayan (suami) yang masih rendah. Sebaran data pekerjaan istri nelayan (Gambar 1.)



Gambar 1 :Jenis pekerjaan istri Nelayan

Peran dan fungsi istri nelayan dalam meningkatkan ekonomi keluarga merupakan salah satu usaha istri agar kebutuhan rumah tangga sehari-hari dapat terpenuhi. Akibat kondisi pendapatan suami yang minim menyebabkan istri ikut

berperan dalam mencari nafkah, dan dari penghasilan yang terbatas tersebut istri juga harus mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangan keluarga agar teratur

### Curahan Waktu Istri Nelayan Buruh

Curahan/Alokasi waktu kerja istri nelayan Kelurahan Lubuk Tukko Baru. Banyaknya waktu yang digunakan istri nelayan dalam bekerja guna membantu nafkah rumah tangga. Terlihat beberapa jenis pekerjaan diantaranya, penyadap karet, penjual ikan, pengolah (ikan asin dan terasi), penjahit, dan pedagang harian. Rata-rata curahan waktu pada beberapa jenis pekerjaan istri nelayan buruh di Kelurahan Lubuk Tukko Baru. Terlihat bahwa jenis pekerjaan yang mendominasi yaitu penjahit pakaian dengan jumlah alokasi waktu 42 jam/minggu dan diikuti oleh pedagang barang harian dengan alokasi waktu 35 jam/minggu. (Tabel 2)

**Tabel 2: Rata-Rata Curahan Waktu dan Tambahan Sumbangan Istri pada Beberapa Jenis Pekerjaan Istri Nelayan Buruh di Kelurahan Lubuk Tukko Baru Kecamatan Pandan.**

NO	Jenis Pekerjaan Istri Nelayan	Rata-Rata Alokasi Waktu Kerja yang digunakan istri Nelayan (Jam/Minggu)	
		Curahan Jam Kerja Istri Nelayan (Jam/Minggu)	Sumbangan Istri/Bulan (Rp)
1.	Penyadap Karet	28	1.000.000
2.	Penjual Ikan	21	375.000
3.	Pengolah (ikan asin dan terasi)	28	500.000
4.	Penjahit pakaian	42	700.000
5.	Pedagang Harian	35	750.000
<b>Rata-rata</b>		<b>30</b>	<b>665.000</b>

Sumber: Data Primer 2018

Terlihat bahwa jenis pekerjaan yang mendominasi yaitu

penjahit pakaian dengan jumlah alokasi waktu 42 jam/minggu dan diikuti oleh pedagang barang harian dengan alokasi waktu 35

jam/minggu. Pada kegiatan yang berhubungan dengan perikanan yaitu pada jenis kegiatan penjual ikan dengan alokasi waktu 21 jam/minggu dan pengolah ikan dengan alokasi waktu yang diberikan yaitu sebesar 28 jam/minggu dengan melakukan kegiatan menjual ikan hasil tangkapan dan menjadi pengolah ikan asin maupun terasi. Untuk pendapatan istri nelayan buruh yang sangat membantu perekonomian rumah tangga nelayan yaitu jenis pekerjaan spenyadap karet dengan penghasilan (Rp.1.000.00/Bulan) ini dikarenakan potensi lahan masyarakat yang luas .

### **Curahan Jam Kerja Istri Nelayan Buruh yang Melakukan Pekerjaan sebagai Penyadap Karet**

Pekerjaan sebagai penyadap karet dilakukan oleh istri nelayan setiap harinya guna menambah penghasilan dalam upaya pemenuhan kebutuhan keluarga. Para istri nelayan di Kelurahan Lubuk Tukko Baru menggunakan waktu sebanyak 28 jam/minggu (16,7%) untuk melakukan pekerjaan sebagai penyadap karet. Istri nelayan memulai aktivitasnya dalam bekerja di mulai dari pukul 06.00-09.00 WIB. Pada (Tabel 3)

**Tabel 3:Rata-Rata Curahan Jam Kerja Istri Nelayan sebagai Penyadap Karet dalam Melakukan Kegiatannya di Kelurahan Lubuk Tukko Baru Kecamatan Pandan.**

Jenis Pekerjaan Istri	Curahan jam kerja	
	Jam/Minggu	Persentase
Kegiatan Domestik	48	28,6
Sosial, Kemasyarakatan dan Agama	2	1,2
Penyadap Karet	28	16,7
Istirahat, Sholat, Makan dan Tidur	90	53,6
<b>Jumlah</b>	<b>168</b>	<b>100</b>

*Sumber : Data Primer 2018*

Setelah pulang dari bekerja barulah istri melakukan pekerjaan domestik yaitu kegiatan rumah tangga. Pekerjaan sebagai penyadap karet yang dilakukan oleh istri nelayan merupakan pekerjaan yang sangat mendukung penghasilan rumah tangga, karena kebun karet yang mereka olah merupakan kebut karet milik mereka sendiri, sehingga pendapatan yang dapatkan dari menyadap karet sepenuhnya milik mereka sendiri. Pekerjaan sebagai penyadap karet tidak hanya dilakukan oleh istri nelayan

melainkan juga dilakukan suami jika tidak melakukan aktivitaspenangkapan.

### **Curahan Jam Kerja Istri Nelayan Buruh yang Melakukan Pekerjaan sebagai Penjual Ikan**

Istri nelayan yang bekerja sebagai penjual ikan di Kelurahan Lubuk Tukko Baru sebanyak 3 orang. Minimnya jumlah istri nelayan sebagai penjual ikan disebabkan karena ikan hasil tangkapan suami (nelayan) telah ditampung oleh pedagang pengumpul sesaat setelah mereka sampai di tepi laut. Sebelum melakukan pekerjaannya menjual

ikan, istri nelayan terlebih dahulu menyelesaikan pekerjaan domestik yang dimulai dari pukul 05.000-07.00 Wib seperti memasak, mencuci, serta menyiapkan

kebutuhan rumah tangganya dipagi har. Kemudian dilanjutkan dengan aktivitas memasarkan ikan dimulai sekitar pukul 08.00-10.00 Wib.(Tabel 3)

**Tabel 3:Curahan Jam Kerja Istri Nelayan Buruh yang Melakukan Pekerjaan Penjual ikan**

Jenis Pekerjaan Istri	Curahan Jam Kerja	
	Jam/Minggu	Persentase
Kegiatan Domestik	49	29,2
Sosial, Kemasyarakatan dan Agama	2	1,2
Penjual Ikan	21	12,5
Istirahat, Sholat, Makan dan Tidur	96	57,1
<b>Jumlah</b>	<b>168</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer 2018*

waktu yang digunakan untuk bekerja sebagai penjual ikan yaitu sebanyak 21 jam/minggu (12,5%). Pekerjaan menjual ikan hasil tangkapan suami dilakukan istri di rumah atau dijual keliling ke rumah warga Kelurahan setempat. Hal ini tergantung dari banyak atau tidaknya hasil tangkapan yang diperoleh suaminya.

pekerjaan domestik yang dimulai dari pukul 05.000-07.00 Wib

**Curahan Jam Kerja Istri Nelayan yang Melakukan Pekerjaan sebagai Pengolah (ikan asin dan terasi)**

Kegiatan pengolahan ikan yang dilakukan istri nelayan di Kelurahan Lubuk Tukko Baru meliputi kegiatan pembuatan ikan asin, ikan kering dan terasi. Aktivitas pengolahan yang dilakukan masih dalam skala kegiatan industri rumah tangga. Artinya kegiatan pengolahan dilakukan hanya ketika jumlah hasil tangkapan ikan berlebih dan tidak dapat terjual ke konsumen. Padahal jika itu dapat dilakukan secara terus menerus, maka tentu saja akan memberikan dampak peningkatan pendapatan yang diperoleh dalam

seperi memasak, mencuci, serta menyiapkan kebutuhan rumah tangganya dipagi har. Kemudian dilanjutkan dengan aktivitas memasarkan ikan dimulai sekitar pukul 08.00-10.00 Wib, hal ini tergantung dari hasil tangkapan yang diperoleh oleh nelayan apabila hasil yang diperoleh sedikit maka waktu yang diperlukan untuk memasarkan lebih cepat. Sehingga waktu untuk rumah tangga dan istirahatnya lebih banyak.

rumah tangganya. Hal ini disebabkan karena harga ikan yang telah diolah akan jauh lebih tinggi jika ikan dijual dalam keadaan segar. Alokasi waktu yang digunakan istri nelayan yang bekerja sebagai pengolah hasil perikanan yaitu sebanyak 28 jam/minggu (16,7%). Proses pengolahan yang dilakukan istri nelayan meliputi pembuatan ikan asin, ikan kering dan terasi (Tabel 4)

**Tabel 4: Curahan Jam Kerja Istri Nelayan yang Melakukan Pekerjaan sebagai Pengolah (ikan asin dan terasi)**

Jenis Pekerjaan Istri	Curahan Jam Kerja	
	Jam/Minggu	Persentase
Kegiatan Domestik	42	25
Sosial, kemasyarakatan dan agama	3	1,8
Pengolah ikan asin dan terasi	28	16,7
Istirahat, sholat, makan dan tidur	95	56,5
<b>Jumlah</b>	<b>168</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primwe 2018

**Curahan Jam Kerja Istri Nelayan yang Melakukan Pekerjaan sebagai Pedagang harian**

Istri nelayan yang melakukan pekerjaan sebagai pedagang harian bisa melakukan pekerjaan domestik (rumah tangga) sekaligus, hal ini dikarenakan rumah dijadikan tempat istri nelayan untuk menjual kebutuhan hariannya. Responden yang berkecimpung pada kegiatan ini menjelaskan bahwa sambil menjual

barang dagangan atau menunggu pembeli biasanya mereka menyempatkan untuk melakukan kegiatan rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah dan pekerjaan lainnya. Dalam menjalankan usaha berdagang barang harian harus mampu manajemen waktu, sehingga waktu yang tercurah untuk bekerja dapat berjalan dengan maksimal dan tentunya dapat meningkatkan penjualan dan memperoleh keuntungan. (Tabel 5)

**Tabel 5: Curahan Jam Kerja Istri Nelayan yang Melakukan Pekerjaan sebagai Pedagang harian**

Jenis Pekerjaan Istri	Curahan Jam Kerja	
	Jam/Minggu	Persentase
Kegiatan Domestik	42	25
Sosial, kemasyarakatan dan agama	3	1,8
Pedagang barang harian	35	20,8
Istirahat, sholat, makan dan tidur	88	52,4
<b>Jumlah</b>	<b>168</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2018

Alokasi waktu yang digunakan oleh istri nelayan untuk kegiatan rumah tangganya berjumlah 42 jam/minggu (20%). Sedangkan untuk berdagang barang harian berjumlah 35 jam/minggu (20,8%), dan digunakan untuk berbelanja barang yang akan dijual biasanya dilakukan satu minggu sekali ditoko grosir. Sedangkan untuk pekerjaan domestik istri nelayan menggunakan waktu sebanyak 42 jam/minggu selebihnya digunakan untuk istirahat dan lainnya

**Curahan Jam Kerja Istri Nelayan yang Melakukan Pekerjaan sebagai Penjahit Pakaian**

Pekerjaan sebagai penjahit merupakan suatu pekerjaan yang bisa dilakukan oleh wanita dan pria. Pekerjaan menjahit ini dilakukan istri nelayan guna untuk mendapatkan penghasilan yang nantinya penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Istri nelayan bekerja sebagai penjahit pakaian terlebih dahulu melaksanakan pekerjaan domestiknya dari pukul 08.00-10.30, kemudian mulai menjahit pada pukul

12.00-selesai. Rata-rata curahan jam kerja istri nelayan sebagai penjahit di

Kelurahan Lubuk Tukko Baru( Tabel 6)

**Tabel 6 :Curahan Jam Kerja Istri Nelayan yang Melakukan Pekerjaan SebagaiPenjahit Pakaian**

Jenis Pekerjaan Istri	Curahan Jam Kerja	
	Jam/Minggu	Persentase
Kegiatan Domestik	42	25
Sosial, kemasyarakatan dan agama	2	1,2
Penjahit	42	25
Istirahat, sholat, makan dan tidur	82	48,8
<b>Jumlah</b>	<b>168</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2018

Waktu yang di gunakan istri nelayan sebagai penjahit yaitu sebanyak 42 jam/minggu. Pekerjaan ini di lakukan ketika istri nelayan selesai mengerjakan pekerjaan domestik atau pekerjaan rumah tangga yakni kegiatan mencuci pakaian, memasak, membersihkan rumah. Kegiatan menjahit dilakukan istri nelayan pada siang hari maupun malam hari tergantung kondisi dan banyaknya tempahan jahitan.

#### **Kontribusi Istri dalam Membantu Ekonomi Rumah Tangga**

Besar kecilnya pendapatan istri nelayan yang dikontribusikan dalam rumah tangganya pasti sangat membantu perekonomiannya. Memenuhi keperluan rumah tangga saja. Pendapatan merupakan jumlah

penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya dalam periode waktu tertentu baik dari sektor perikanan maupun non perikanan. Pendapatan sangat menentukan pola konsumsi rumah tangga nelayan, semakin tinggi pendapatannya maka pola konsumsinya juga semakin meningkat. Rata-rata pendapatan terbesar dari istri nelayan yang bekerja yaitu yang bekerja sebagai penyadap karet yang berjumlah Rp 1.012.500/bulan. Hal ini disebabkan kegiatan di sektor non perikanan lebih membantu istri nelayan dalam kontribusi rumah tangga nelaya. Pendapatan rata-rata rumah tangga nelayan berdasarkan jenis pekerjaan istri nelayan buruh (Tabel 7)

**Tabel 7: Pendapatan rata-rata rumah tangga nelayan berdasarkan jenis pekerjaan istri nelayan buruh**

No	Rumah Tangga	Jumlah	Kelompok			
			Pendapatan Rata-rata Istri (Rp/Bln)	Pendapatan Rata-rata Suami (Rp/Bln)	Pendapatan Rata-rata Anak (Rp/Bln)	Pendapatan Rata-rata RTN (Rp/Bln)
1.	Penjual Ikan	3	375.000	1.625.000	650.000	2.650.000
2.	Penyadap Karet	6	1.150.000	687.000	600.000	2.500.000
3.	Penjahit	2	700.000	700.000	0	1.400.000
4.	Pedagang	2	1.125.000	800.000	1.200.000	2.625.000
5.	Pengolah (Terasi Dan Ikan Asin)	3	450.000	1.925.000	900.000	3.275.000

Sumber: Data Primer 2018

Rata-rata pendapatan terbesar dari istri nelayan yang bekerja yaitu yang bekerja sebagai penyadap karet yang berjumlah Rp 1.150.000/bulan. Hal ini disebabkan kegiatan di sektor non perikanan lebih membantu istri nelayan dalam kontribusi rumah tangga nelayan. Untuk pekerjaan disektor perikanan rata-rata pendapatan yang diperoleh istri nelayan yang bekerja sebagai penjual ikan berjumlah Rp 375.000/bulan dan pengolahan Rp 450.00/bulan. Jenis usaha yang dilakukan di sektor

perikanan yaitu sebagai penjual ikan hasil tangkapan suami dan mengolah hasil tangkapan (mengolah terasi udang dan ikan asin/ikan kering) menghasilkan persentase sekitar 27,8%. Jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan kontribusi yang diberikan istri di sektor non perikanan yaitu sekitar 76,5%. Kontribusi pendapatan istri nelayan dibedakan menjadi tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi (Tabel 9)

**Tabel9:Persentase Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

<b>N0</b>	<b>Jenis Pekerjaan Istri Nelayan</b>	<b>Pendapatan Rata-rata Istri (Rp/Bln) (2)</b>	<b>Pendapatan Rata-rata RTN (Rp/Bln) (3)</b>	<b>Persentase Kontribusi (2/3X100%)</b>	<b>Kategori</b>
1.	Penjual Ikan	375.000	2.650.000	14.1	Rendah
2.	Penyadap Karet	1.150.000	2.500.000	46	Sedang
3.	Penjahit	700.000	1.400.000	5,0	Rendah
4.	Pedagang	1.125.000	2.625.000	42.8	Sedang
5.	Pengolah (Terasi Dan Ikan Asin)	450.000	3.275.000	13.7	Rendah

*Sumber:Data Primer 2018*

Jenis usaha yang dilakukan di sektor perikanan yaitu sebagai penjual ikan hasil tangkapan suami dan mengolah hasil tangkapan (mengolah terasi udang dan ikan asin/ikan kering) menghasilkan persentase sekitar 27,8%. Jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan kontribusi yang diberikan istri di sektor non perikanan yaitu sekitar 76,5%. Hal ini menandakan bahwa pekerjaan istri di sektor perikanan memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga masih tergolong kontribusi pendapatan yang masih rendah sehingga diperlukan upaya untuk membantu meningkatkan

kontribusi pendapatan istri dalam sektor perikanan itu sendiri.

### **Kesimpulan**

Berbagai jenis kegiatan istri nelayan buruh yang berada di Lubuk Tukko yaitu meliputi kegiatan produktif dan kegiatan non produktif.

Kegiatan produktif yaitu kegiatan yang dilakukan istri nelayan dalam membantu nafkah rumah tangga yang meliputi kegiatan dari sektor perikanan yaitu pengolah ikan dan terasi dan pedagang ikan, serta di luar sektor perikanan yaitu penyadap karet, penjahit dan pedagang kebutuhan harian. Sedangkan

kegiatan non produktif yaitu kegiatan yang dilakukan istri nelayan dirumah antara lain yaitu memasak, membereskan rumah, mencuci pakaian dan mengasuh anak.

Persentase kontribusi istri nelayan yang berkerja di sektor perikanan yaitu pengolah ikan/terasi dan pedagang ikan sebesar 27,8%. Sedangkan kontribusi istri terhadap pendapatan rumah tangga justru diberikan dari non sektor perikanan yaitu sebesar 76,5%.

### **Saran**

Dibutuhkan alternatif dalam upaya meningkatkan kontribusi istri nelayan khususnya pada sektor perikanan. Alternatif yang dapat menjadi prioritas pengembangan masyarakat nelayan adalah pemberdayaan melalui pembinaan sumberdaya wanita. Pembinaan wanita/istri nelayan ini harus lebih diprioritaskan untuk lebih meningkatkan kualitas tenaga kerja yang akhirnya menjadi tenaga kerja yang terampil dan akhirnya dapat lebih mandiri. Karenanya pembinaan dan pelatihan dari pihak-pihak terkait harus lebih diperbanyak terutama ke daerah-daerah terpencil. Kegiatan alternatif dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga nelayan yaitu melalui pengembangan usaha mikro dan kecil menengah (UMKM) di sektor perikanan. Pengembangan usaha yang paling cocok di Kelurahan Lubuk Tukko Baru yaitu usaha dengan skala mikro yang dipengaruhi oleh rendahnya taraf ekonomi masyarakat setempat.

Diharapkan agar pemerintah setempat dapat memberikan pembinaan melalui pelatihan terhadap wanita khususnya istri nelayan dalam memanfaatkan potensi perikanan maupun non perikanan yang ada di Kelurahan

Lubuk Tukko Baru tersebut. Sehingga, mereka dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk terus berkarya dan membantu meningkatkan pendapatan rumah tangganya dari hasil usaha yang mereka lakukan

### **Daftar Pustaka**

- Allport, G. W. 2012, *Pattern and Growth in Personality*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Kusnadi, Sulistiyowati, Salamah, Salladien, Sumarjono dan prasodjo 2012. *Perempuan Pesisir*.
- Kotler, P.A. 2008. *Dasar-dasar Pemasaran, Jilid I*. Prenhallindo. Jakarta. 157 hlm
- Kusnadi. 2009. *Pangamba' Kaum Perempuan Fenomenal: Pelopor dan Penggerak Perekonomian Masyarakat Nelayan*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Mujira, 2015. *Kontribusi istri terhadap pendapatan keluarga nelayan (studi kasus pt sultra tuna pelabuhan perikanan samudera kendari)*. Skripsi Fakultas Perikanan Universitas Halu Oleo. Kendari.
- Mulyadi, S. 2010. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 148 hlm.
- Suharni 2012. *Peranan Wanita Desa Dalam Pembangunan*. IPB. Bogor Vol 11.No. 7.Hal 50-68

Pujiwati, Sayogo. 2011. Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan. Jakarta.